

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN
SETIA HATI TERATE DI KOMISARIAT UIN SUNAN AMPEL**

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

Oky Wijaya

NIM: E01211007

**PRODI FILSAFAT ISLAM
JURUSAN PEMIKIRAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oky Wijaya
NIM : E01211007
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Taman, RT 17 RW 03. Taman-Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Surabaya, 20 Juli 2018

Saya yang Menyatakan,



Oky Wijaya
NIM. E01211007

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi oleh Oky Wijaya ini telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2018

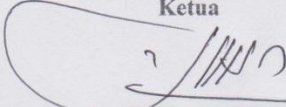
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



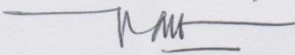
Plt Dekan,


Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP. 196708201995031001

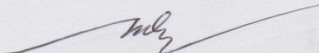
Tim Penguji:
Ketua


Dr. H. Kasno, M.Ag
NIP. 195912011986031006

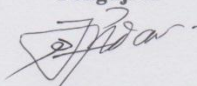
Sekretaris,


Dr. Rofhani, M.Ag
NIP. 197101301997032001

Penguji I


Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP. 196708201995031001

Penguji II


Nur Hidayat Wakhid Udin, MA
NIP. 198011262011011004

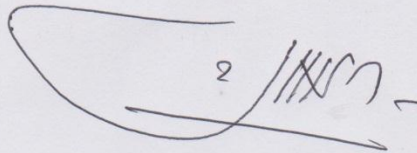
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun Oky Wijaya (E01211007) telah disetujui oleh pembimbing

Untuk Diujikan

Surabaya, 20 Juli 2018

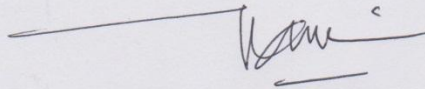
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'KASNO', enclosed within a large, hand-drawn oval shape.

DR. H. KASNO, M.Ag

Nip. 195912011986031006

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'ROFHANI', with a horizontal line drawn underneath it.

DR. ROFHANI, M.Ag

Nip. 197101301997032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : OKY WIJAYA
NIM : E01211007
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : okyapw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI KOMISARIAT UIN SUNAN AMPEL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(OKY WIJAYA)
nama terang dan tanda tangan

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN SETIA
HATI TERATE DI KOMISARIAT UIN SUNAN AMPEL**

Okky Wijaya (E01211007)

ABSTRAK

Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai-nilai moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate pada umumnya, dan pada komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate di komisariat UIN Sunan Ampel khususnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara kualitatif-deskriptif, yakni menggambarkan tentang nilai moralitas yang dimiliki oleh anggota Komisariat PSHT UIN Sunan Ampel dan dampak sosial yang dihasilkan anggota tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa 1) Bahwa nilai-nilai moralitas yang terdapat PSHT memberikan dampak sosial yang positif di masyarakat ruang lingkup UIN Sunan Ampel, khususnya dalam bidang kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konsep serta nilai-nilai luhur dalam ajaran PSHT dapat menjadikan pegangan hidup untuk bermasyarakat bagi mereka. Dalam norma-norma yang ada di masyarakat. 3) Ajaran dari PSHT juga menjadi alat pegangan hidup serta dapat berfikir tentang pentingnya moral.

Kata Kunci : Pembentukan, Nilai, Moralitas, Persaudaraan Setia Hati Terate, Komisariat, UIN Sunan Ampel

BAB II : KAJIAN TEORI MORALITAS DAN SEJARAH SERTA PERKEMBANGAN PERSAUDARAAN TERATE

A. Moralitas Menurut Kant.....	25
1. Pengertian Moralitas.....	26
2. Perubahan Moralitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	29
3. Moral dan Akhlak.....	30
4. Etika, Etket dan Moralitas.....	35

BAB III : PROFIL PSHT UINSA DAN PENYAJIAN DATA

A. Sejarah dan Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	
1. Keadaan PSHT Secara Umum.....	39
B. Profil dan Keadaan UKM PSHT UIN Sunan Ampel	
1. Lokasi.....	44
2. Sejarah.....	44
3. Keadaan Agama.....	49
4. Keadaan Pendidikan.....	49
5. Keadaan Sosial Budaya.....	50
C. Penyajian Data	
1. Konsep Moralitas Dalam Nilai-nilai Persaudaraan di PSHT UIN Sunan Ampel.....	50
2. Bentuk-Bentuk Persaudaraan.....	52

BAB IV. ANALISIS

A. Analisis Sejarah Perkembangan, Keberadaan dan Dinamika Kehidupan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.....	58
B. Konsep Ajaran Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.....	60
C. Pembentukan Nilai-nilai Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN..... 73

diri ketika ada kejahatan, ingin mempunyai banyak teman serta saudara dalam pencak silat, ingin menjadi pendekar seperti yang ada di televisi, serta bilamana orang tua yang ikut mempunyai tujuan ingin mempelajari ilmu serta ajaran kerohaniannya.

Dari berbagai macam aliran pencak silat yang ada di Nusantara terdapat suatu aliran pencak silat yang bernama Persaudaraan Setia Hati Terate. Yang mana didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilang Bangao, Madiun. Pusat dari Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri berada Jl. Merak No.10, Nambangan Kidul, MangunHarjo Kota Madiun Jawa Timur. Setelah beliau wafat digantikanlah oleh muridnya yang bernama Soetomo Mangkujoyo Setelah Bapak Soetomo Mangkujoyo meninggal digantikanlah oleh RM. Imam Koesoepangat dan setelah RM. Imam Koesoepangat meninggal digantikan muridnya yang bernama Tarmadji Budi Harsono setelah itupun hingga saat ini ketika Tarmadji Budi Harsono meninggal, digantikanlah tampuk kepemimpinan kepada Moerjoko sampai sekarang. Penyebaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate hingga saat ini sangatlah pesat bahkan hingga mancanegara, dikarenakan pada setiap memasuki bulan Suro atau Muharram selalu ada ratusan ribu anggota yang diwisuda dari setiap penjuru Nusantara hingga berbagai Negara yang ada dan didalam pencak sendiri Persaudaraan Setia Hati Terate tidaklah asing bagi negara negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan juga Timor Leste, tidak berhenti disitu, psht juga memiliki banyak anggota di Negara-negara Eropa dan Asia seperti Belanda, Jerman, Jepang,

menciptakan keharmonisan sistem keorganisasian hingga sekarang dalam tatanan Persaudaraan.¹⁷

7. Skripsi yang berjudul “*Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme Di Komisariat Universitas Lampung pada Tahun 2006*” (2017) ditulis oleh Mustakim mahasiswa Universitas Lampung. Dalam karyanya ini ia menjelaskan bahwa dalam Persaudaraan Setia Hati Terate dapat membentuk dan membangun sikap disiplin pada anggotanya serta sikap dan jiwa patriotisme pada bangsa dan negara. Disini dijelaskan dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya di Universitas Lampung, anggotanya mampu menunjukkan betapa ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dapat membangun karakter yang ada pada setiap anggota yang ada, sehingga menimbulkan rasa impati pada juniornya untuk dapat mengikuti jeak dari para terdahulunya.¹⁸
8. Serta skripsi yang berjudul “*Moralitas Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*” (2009) yang ditulis Oleh M. Mahmud El Makhluif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Yang dalam karyanya berisikan tentang nilai-nilai moral secara menyeluruh, dari moralitas terhadap Allah SWT, kepada Rasulullah, diri sendiri, keluarga, kehidupan sosial, serta moralitas terhadap Negara.¹⁹

¹⁷ Amran Habibi, “*Sejarah Pencak Silat Indonesia*”, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁸ Mustakim, “*Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Patriotisme Di Komisariat Universitas Lampung pada Tahun 2006*”, skripsi tidak diterbitkan, Universitas Lampung, 2017

¹⁹ M. Mahmud El Makhluif, “*Moralitas Dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

4. Etika, Etiket dan Moralitas

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Bentuk tunggal kata 'etika' yaitu *ethos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. *Ethos* mempunyai banyak arti yaitu : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak,watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan arti *ta etha* yaitu adat kebiasaan. Arti dari bentuk jamak inilah yang melatar-belakangi terbentuknya istilah Etika yang oleh Aristoteles dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi, secara etimologis (asal usul kata), etika mempunyai arti yaitu ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan . Bilamana bila kita mengalami kesulitan untuk memahami arti sebuah kata maka kita akan mencari arti kata tersebut dalam kamus. Tetapi ternyata tidak semua kamus mencantumkan arti dari sebuah kata secara lengkap. Hal tersebut dapat kita lihat dari perbandingan yang dilakukan oleh K. Bertens terhadap arti kata 'etika' yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama dengan Kamus Bahasa Indonesia yang baru. Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama etika mempunyai arti sebagai : "ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)". Sedangkan kata 'etika' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru mempunyai arti :

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.

- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari perbandingan kedua kamus tersebut terlihat bahwa dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama hanya terdapat satu arti saja yaitu etika sebagai ilmu. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia yang baru memuat beberapa arti. Kalau kita misalnya sedang membaca sebuah kalimat di berita surat kabar “Dalam dunia bisnis etika merosot terus” maka kata ‘etika’ di sini bila dikaitkan dengan arti yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama tersebut tidak cocok karena maksud dari kata ‘etika’ dalam kalimat tersebut bukan etika sebagai ilmu melainkan ‘nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat’. Jadi arti kata ‘etika’ dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama tidak lengkap.

K.Bertens berpendapat bahwa arti kata ‘etika’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dapat lebih dipertajam dan susunan atau urutannya lebih baik dibalik, karena arti kata ke-3 lebih mendasar daripada arti kata ke-1. Sehingga arti dan susunannya menjadi seperti berikut:

- a. Nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, jika orang berbicara tentang etika orang Jawa, etika agama Budha, etika Protestan dan sebagainya, maka yang dimaksudkan etika disini bukan etika sebagai ilmu melainkan etika sebagai sistem nilai. Sistem nilai ini bisaberfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial.

mendesak dan terpaksa. Persaudaraan setia hati terate tidak mengajarkan seni bela diri dari negara lain dan hanya mengajarkan pencak silat karena pencak silat adalah seni membeladiri asli dari bangsa indonesia yang mutunya tidak kalah dengan beladiri yang lain karena persaudaraan SH terate juga bertujuan mempertahankan dan mengembangkan kepribadian bangsa indonesia.

e. Kerohanian (ke-sh-an)

Merupakan tujuan akhir persaudaraan SH Terate. Disini mental kerohanian/ keshan berpedoman pada “ mengenal diri sendiri sebaik-baiknya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan SH Terate adalah mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebaahagian dan kesejahteraan dunia akhirat. Setelah pribadi manusia persaudaraan SH Terate sudah mantap berjiwa PSHT barulah dia baru bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya di alam mayapada ini, yaitu “*memayu hayuning bawono*”. Selama manusia Persaudaraan SH Terate, mustahil kalau dia bisa mengemban tugas “ *memayu hayuning bawono*”. Mental kerohanian adalah sumber asas ketuhanan Yang Maha Esa. Kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat pula di katakan bahwa sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu “objek” dari pada “ subjek mutlak”. Yaitu yang maha esa. Tanpa memberikan mental kerohanian, ibarat hanya mencetak “*tukang pukul*”.Ini hanyalah suatu hal yang keliru dan tidak dinginkan oleh Persaudaraan Setia Hati terate. Perlu diingat, bahwa pencak silat hanyalah merupakan sarana atau pelajaran

(1) Perorangan

Anjangsana perorangan yang lazimnya berlaku di lingkungan warga PSHT adalah kedatangan saudaranya yang muda ke kediaman (rumah) saudaranya yang lebih tua (sowan). Faedah dari anjangsana ini banyak, khususnya bagi saudara PSHT yang lebih muda antara lain :

a) Menambah ilmu / pengetahuan PSHT

Pelajaran di dalam PSHT cukup sulit dijelaskan banyaknya. Ibarat kedalaman air kalau seseorang menyelam bertambah dalam dia tidak akan segera menemui dasarnya. Demikian pula dengan pelajaran PSHT baru bisa disajikan kepada calon warga hanya sebagian saja. Adapun maksud dari anjangsana ini adalah harapan bagi si adik untuk menerima atau memperoleh tambahan pelajaran dari si kakaknya. Sayangnya di jaman sekarang sekarang ini si adik setelah mengalami saat-saat pengeceran memiliki sifat “*rumongso biso*” pada hal semestinya “*biso-o rumongso*” atau ibarat yang lain adalah ketidakmungkinan si sumur mencari sumber untuk dituangi airnya.

b) Mempercepat Doa-nya Terkabul

Mengapa *anjangsana* dikaitkan dengan terkabulnya doa ? dengan *anjangsana* kita berusaha lebih mempererat tali persaudaraan (silaturahmi) sehingga apabila tali persaudaraan ini telah terjalin erat hal-hal yang bersifat memutuskan tali persaudaraan baik disadari maupun tidak akan sulit dimiliki seorang pendekar PSHT. Hal ini diperkuat pula oleh ajaran dalam agama Islam mengenai salah satu syarat terkabulnya

pertentangan politik tidak akan pernah ada. Pertentangan politik tidak pernah di bawa ke dalam kehidupan saudara-saudara Persaudaraan Setia Hati Terate, juga tidak pernah mempengaruhi jalannya latihan pencak silat. Di bawah bendera Persaudaraan Setia Hati Terate masing-masing anggota menanggalkan baju kedinasan, baju politik, baju partai, baju bisnis dan sebagainya. Masing-masing hanya mengenakan "*baju persaudaraan*". Mereka merasa solider, mereka merasakan ikatan tali persaudaraan lebih mendalam dari ikatan tali hubungan keluarga atau saudara. Solidaritas dan persaudaraan sangat menentukan proses kemajuan dan kesuksesan suatu komunitas. Sehingga ukuran dan sarana untuk meraih sebuah tujuan yang telah menjadi cita-cita dan visi-misi komunitas tersebut.

C. Pembentukan Nilai-nilai Moral Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat UIN Sunan Ampel Surabaya

Moralitas setiap manusia adalah suatu tindakan yang terbentuk dan menjadi satu kesatuan perilaku (kebiasaan) dalam kejiwaan manusia. Moralitas akan tampak dan terlihat jika diwujudkan sebagai suatu tindakan aplikatif, baik secara personal maupun dalam komunal. Tindakan moral secara personal merupakan bentuk pemikiran akal budi yang ditentukan oleh kejiwaan secara pribadi. Sedang tindakan moral secara komunal ialah bentuk pemikiran akal budi yang telah disepakati dan disetujui kebenarannya, sehingga dalam ranah komunal, nilai moralitas yang dimiliki bisa dikatakan juga sebagai ajaran, aturan dan norma-norma yang harus diterapkan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

